

PERBEDAAN PANEN UMUR 25 BULAN DAN 30 BULAN

Fadhilah Rizky¹, Neny Andayani², Yohana Theresia Maria Astuti,²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: Fadhilahrizky09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi yang dipanen pada 25 BST dan 30 BST dan juga untuk mengetahui pertumbuhan vegetatif tanaman yang ditanam pada umur 25 BST dan 30 BST. Penelitian ini dilaksanakan di PT Sinar Kencana Inti Persada perkebunan SPNE. Desa Pulau Panci, Kec. Kelumpang Hilir, Kab. Kotabaru, Kalimantan Selatan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan maret 2023. Metode survei agronomi untuk mendapatkan data primer seperti rerata data berat janjang sampel, jumlah janjang pokok sampel, tonase produksi pokok sampel dan pengukuran karakter agronomi seperti tinggi tanaman, lingkaran batang, lebar petiole, dan tebal petiole. Data sekunder yang dikumpulkan adalah data produksi per bulan dimulai dari bulan Oktober 2022 sampai dengan maret 2023, realisasi kastrasi dan realisasi sanitasi. Data analisis penelitian di analisis menggunakan uji *independent t test* pada jenjang 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan tonase pokok sampel pada bulan januari sampai dengan maret 2023 berbeda nyata kemudian pada analisis jumlah janjang menunjukkan berbeda nyata, demikian juga dengan berat janjang rerata juga menunjukkan berbeda nyata kemudian pada karakter agronomi tanaman pada tinggi tanaman dan lingkaran batang menunjukkan berbeda nyata sedangkan pada lebar petiole dan tebal petiole menunjukkan tidak ada perbedaan nyata.

Kata Kunci : *Bulan Panen, Produksi, Karakter Agronomi*

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Merupakan salah satu komoditas yang sangat unggul. Indonesia adalah salah satu negara penghasil kelapa sawit terbesar. Ditjenbun merekapitulasi produksi kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan. Produksi tanaman kelapa sawit pada tahun 2014 mencapai 29.344.480 ton dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan 30.948.931 ton. (Ditjenbun, 2016). Minyak kelapa sawit menghasilkan produk turunan yang sangat bermanfaat di industry pangan maupun non pangan sehingga sering dimanfaatkan di berbagai perkebunan industry pangan maupun non pangan. Dengan begitu, tanaman kelapa sawit sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. (Fauzi *et al*, 2012).

Menurut Pahan (2008), tanaman kelapa sawit melakukan kegiatan panen di umur tiga sampai empat tahun. Produksi kelapa sawit akan terus bertambah beriringan bertambahnya umur tanaman dan akan mencapai produksi maksimalnya di umur 9 tahun sampai dengan 14 tahun, kemudian produksi mulai menurun diatas umur tanaman 14 tahun. Umur yang dianjurkan untuk melakukan pemanenan sampai dengan replanting pada tanaman kelapa sawit diantara lain yaitu berkisar antara 30 bulan sampai dengan 25–26 tahun. Selain dipengaruhi produksi, umur tanaman kelapa sawit juga mempengaruhi produktivitas tanaman. Tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit akan meningkat secara signifikan dari umur tujuh tahun dan mencapai produktivitas maksimalnya pada umur lima belas tahun dan mulai menurun secara perlahan seiring dengan penambahan umur tanaman kelapa sawit.

Hasil dari tanaman kelapa sawit adalah buah kelapa sawit atau dapat disebut dengan TBS. Tanaman kelapa sawit akan membentuk bunga dan buah di umur 18 sampai dengan umur 24 bulan. Buah yang terbentuk memiliki kandungan minyak yang sangat rendah dan belum ekonomis atau biasa disebut dengan buah pasir biasanya akan dibuang pada kegiatan kastrasi. Kegiatan kastrasi bermaksud agar pertumbuhan tanaman difokuskan ke pertumbuhan vegetatif. Setelah tanaman mnyentuh usia lebih dari 24 bulan, bunga dijaga dan pada umur 30 bulan dapat dilakukan panen perdana. (Pardamean,2017) Menurut Fadli *et al*.(2006), kegiatan panen adalah suatu kegiatan potonga tandan buah dari tanaman kelapa sawi hingga pengangkutan menuju PKS . Urutan kegiatan panen tersebut antara lain: kegiaran potong pelepah, potong TBS, kutib brondol, pengangkutan TBS dan brondolan ke tempat pengumpulan hasil (TPH) dan juga pengangkutan TBS dan brondolan ke pabrik kelapa sawit (PKS).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi yang dipanen pada 25 BST dan 30 BST dan juga untuk mengetahui pertumbuhan vegetatif tanaman yang ditanam pada umur 25 BST dan 30 BST. Penelitian ini dilaksanakan di PT Sinar Kencana Inti Persada perkebunan SPNE. Desa Pulau Panci, Kec. Kelumpang Hilir, Kab. Kotabaru, Kalimantan Selatan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan maret 2023. Metode survei agronomi untuk mendapatkan data primer seperti rerata data berat janjang sampel, jumlah janjang pokok sampel, tonase produksi pokok sampel dan pengukuran karakter agronomi seperti tinggi tanaman, lingkaran batang, lebar petiole, dan tebal petiole. Data sekunder yang dikumpulkan adalah data produksi per bulan dimulai dari bulan Oktober 2022 sampai dengan maret 2023, realisasi kastrasi dan realisasi sanitasi.

Penelitian ini menggunakan metode survei agronomi yang memiliki tujuan yaitu untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari setiap blok sampel dari masing-masing umur diambil sampel 25 pokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil analisis penelitian di analisis menggunakan uji independent t test pada jenjang 5%

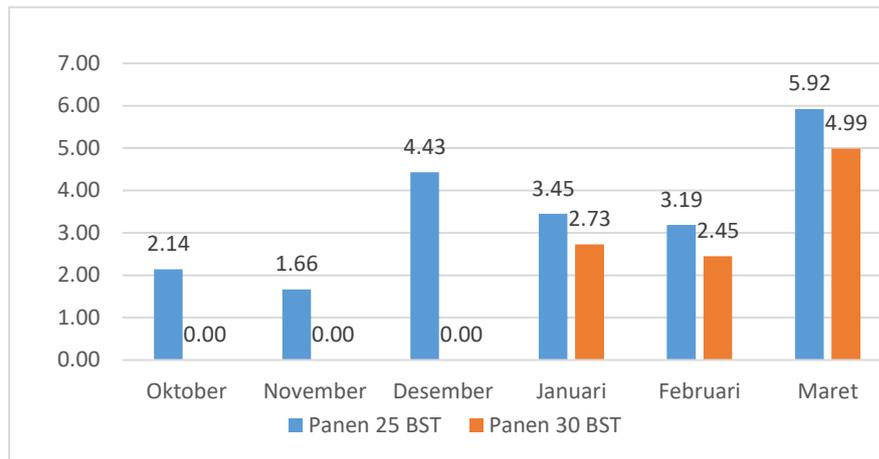
a. Tonase Blok Sampel

Analisis Produksi pada umur 25 BST dan 30 BST pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Maret 2023 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Blok Sampel

Bulan Panen	Umur Tanaman	
	25 BST (Ton/Bln)	30 BST (Ton/Bln)
Oktober	2,14	-
November	1,66	-
Desember	4,43	-
Januari	3,45 a	2,73 b
Februari	3,19 a	2,45 b
Maret	5,92 a	4,99 b

Berikut grafik produksi per bulan blok sampel pada umur 25 BST dan 30 BST



Gambar 1. Produksi Blok Sampel Umur Panen 25 BST dan 30 BST

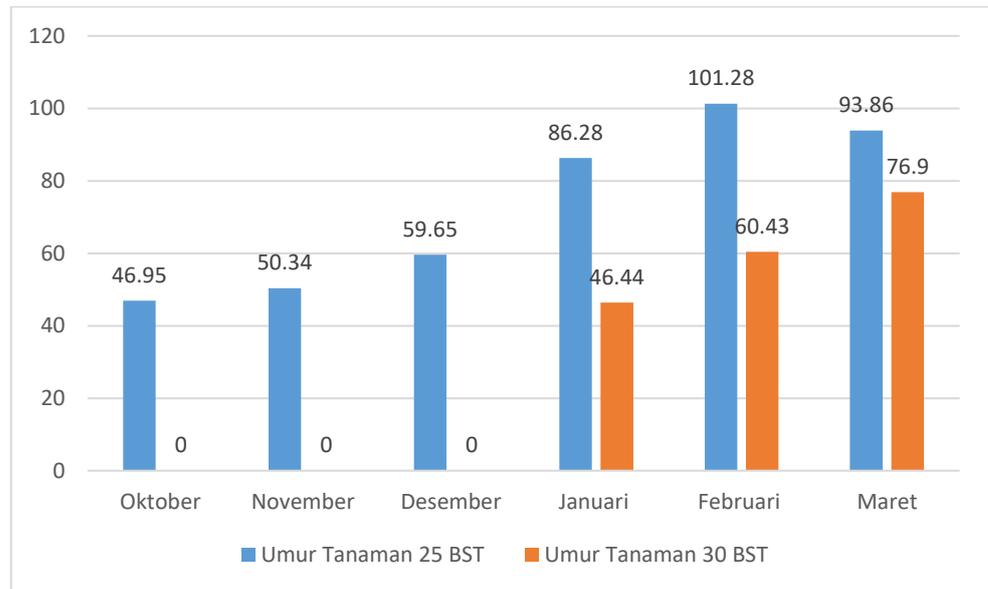
b. Analisis Tonase Pokok Sampel

Analisis Produksi pada umur 25 BST dan 30 BST pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Maret 2023 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Produksi Tanaman Umur 25 BST dan 30 BST

Bulan Panen	Umur Tanaman	
	25 BST (Kg/Bln)	30 BST (Kg/Bln)
Oktober	46,95	-
November	50,34	-
Desember	59,65	-
Januari	86,28 a	46,44 b
Februari	101,28 a	60,43 b
Maret	93,86 a	76,90 b

Keterangan : angka yang diikuti oleh huruf yang sama memiliki arti tidak berbeda nyata pada uji t jenjang 5%



Gambar 2. Grafik Produksi Pokok Sampel

c. Analisis Jumlah Janjang per Sampel

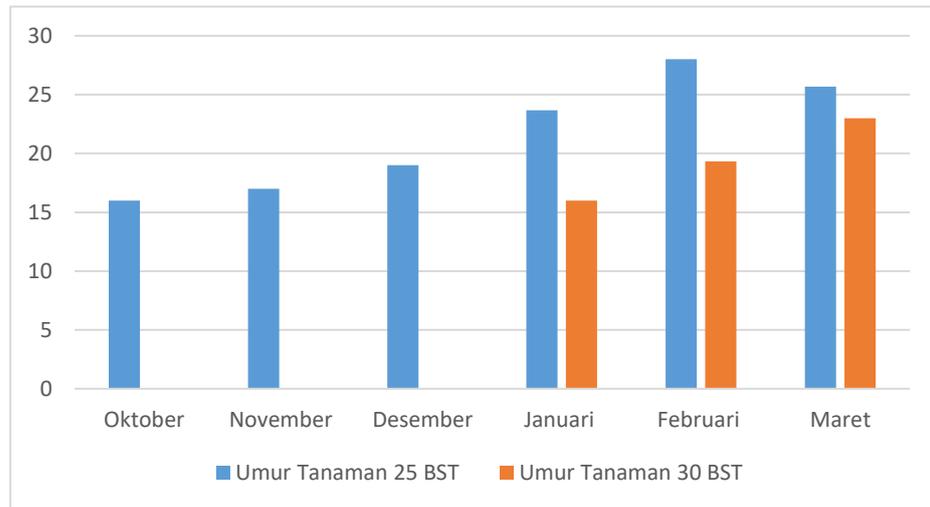
Jumlah janjang per sampel pada umur panen 25 BST dan 30 BST pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Maret 2023 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Janjang per Sampel Umur Panen 25 BST dan 30 BST

Bulan Panen	Umur Tanaman	
	25 BST	30 BST
Oktober	16	-
November	17	-
Desember	19	-
Januari	24 a	16 b
Februari	28 a	19 a
Maret	26 a	23 a

Keterangan : angka yang diikuti oleh huruf yang sama memiliki arti tidak berbeda nyata pada uji t jenjang 5%

Hasil analisis uji t menunjukkan perbedaan nyata pada bulan Januari sedangkan pada bulan Februari dan Maret tidak menunjukkan perbedaan nyata



Gambar 3 Grafik Jumlah Janjang Panen umur 25 BST dan 30 BST

d. Analisis Berat Janjang Rerata

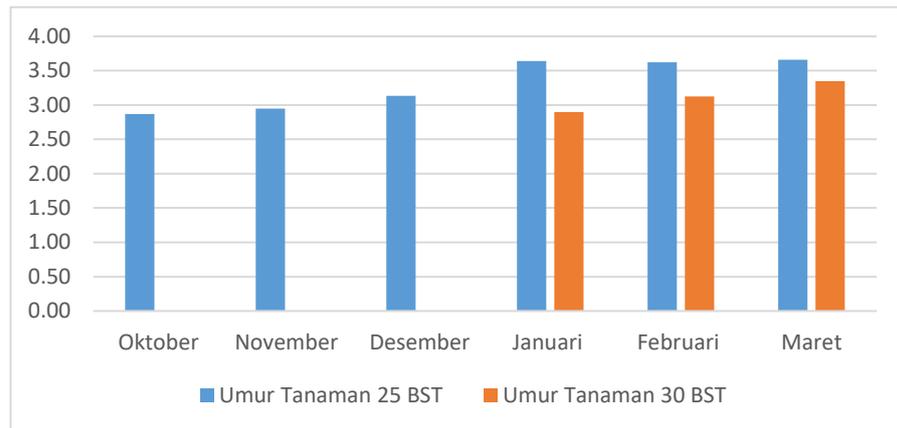
Berat janjang rerata kelapa sawit pada umur panen 25 BST dan 30 BST pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Maret 2023 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 4. Berat Janjang Rerata Umur 25 BST dan 30 BST

Bulan Panen	Umur Tanaman	
	25 BST	30 BST
Oktober	2.87	-
November	2.95	-
Desember	3.14	-
Januari	3.64 a	2.90 b
Februari	3.62 a	3.13 b
Maret	3.66 a	3.35 b

Keterangan : angka yang diikuti oleh huruf yang sama memiliki arti tidak berbeda nyata pada uji T jenjang 5%

Hasil analisis uji t pada tabel 3 menunjukkan berbeda nyata pada bulan januari, februari, dan maret. Yang menyatakan bahwasanya terdapat perbedaan umur bulan pada 25 BST dan 30 BST. Pada tanaman 25 BST telah memasuki umur bulan panen ke 4 sedangkan pada 30 BST baru memasuki panen perdana yang mengakibatkan berbeda nyata pada pengukuran berat janjang rerata.



Gambar 4 Grafik Berat Janjang Rerata Umur Panen 25 dan 30 BST

2. Pengamatan Vegetatif Tanaman

Dari hasil analisis pengamatan yang dilakukan pada pokok panen 25 BST dan 30 BST di dapatkan data sebagai berikut :

Tabel 5 Rerata dari Pengamatan Beberapa Karakter Agronomi

Parameter	Umur Tanaman	
	Umur 25 BST	Umur 30 BST
Tinggi Tanaman (cm)	254 b	372 a
Lingkar Batang (cm)	190 b	212 a
Lebar Petiole (mm)	26 a	29 a
Tebal Petiole (mm)	21 a	25 a

Keterangan : angka yang diikuti oleh huruf yang sama memiliki arti tidak berbeda nyata pada uji T jenjang 5%,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan tonase pokok sampel pada bulan januari sampai dengan maret 2023 berbeda nyata kemudian pada analisis jumlah janjang menunjukkan berbeda nyata, demikian juga dengan berat janjang rerata juga menunjukkan berbeda nyata kemudian pada karakter agronomi tanaman pada tinggi tanaman dan lingkar batang

menunjukkan berbeda nyata sedangkan pada lebar petiole dan tebal petiole menunjukkan tidak berbeda nyata
Perbedaan Panen Umur 25 Bulan dan 30 Bulan

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian “Perbedaan Panen Umur 25 Bulan dan 30 Bulan dan analisis hasil pembahasan yang telah dilakukan di PT. Sinar Kencana Inti Perkasa, Sungai Panci *Estate*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan produktivitas berbeda nyata antara panen perdana bulan 25 BST dan 30 BST
2. Perbandingan karakter agronomi terjadi berbeda nyata pada lingkaran batang kelapa sawit dan tinggi batang kelapa sawit
3. Perbandingan vegetatif tanaman tidak berbeda nyata antara lebar petiole dan tebal petiole

DAFTAR PUSTAKA

[Ditjenbun] Direktorat Jenderal Perkebunan. 2016. Volume dan Nilai Ekspor Sawit Indonesia Tersedia pada <http://www.aplikasi.ditjenbun.pertanian.go.id>

Anonim. 2021. Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2019-2021. BPS- *Statistic Indonesia*

Fauzi Y., Y.E.Widyastuti, I. Sastyawibawa. dan R.H.Paeru 2012. Kelapa Sawit,

Lubis,A.U.2008. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) di Indonesia Ed ke-2. Medan (ID):Pusat Penelitian Kelapa Sawit

Management Committee Agronomy and Research. 2020. SOP dan Instruksi Kerja Sinarmas.: Jakarta

Mangoensoekarjo, S., H. Semangun. 2008. Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit. Yogyakarta (ID) : Gajah Mada University

Pahan, I. 2008. Panduan Lengkap Kelapa Sawit (Manajemen Agribisnis Hulu hingga Hilir). Jakarta (ID): Penabar Swadaya

Pardamean, Maruli 2017. Kupas Tuntas Agribisnis Kelapa Sawit, Penebar Swadaya, Jakarta. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sastrosayono, Selardi. 2006. Budi daya Kelapa sawit,Agromedia Pustaka, Jakarta

Simanjuntak, Hiskia., Yahya Sudirman. 2018. Pengelolaan Panen Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq.*) di Afdeling 5 Kebun Tinjowan, Sumatera Utara, Bogor : Institut Pertanian Bogor

.

